

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri haid atau dismenore merupakan gangguan fisik yang sangat menonjol pada wanita yang sedang mengalami menstruasi berupa gangguan nyeri/kram pada perut dan dapat mengganggu aktivitas pada wanita. Dismenore diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu, dismenore primer dan dismenore sekunder, dismenore primer yaitu nyeri pada perut bagian bawah saat menstruasi tanpa disertai adanya kelainan. Sedangkan dismenore sekunder adalah nyeri pada perut bagian bawah saat menstruasi disertai adanya kelainan atau penyakit pada panggul (Chandrayani et al., 2022)

Menurut WHO (2019) angka dismenorea di dunia sangat besar, rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami dismenorea. Di Swedia sekitar 72%. Sementara di Indonesia angkanya diperkirakan 55% perempuan produktif mengalami dismenorea, Dismenore menjadi suatu kondisi yang merugikan bagi banyak wanita dan memiliki dampak besar pada kualitas hidup terkait kesehatan (Herlina & Monica, 2022)

Berdasarkan Riskesdas 2018, di Indonesia angka kejadian dismenorea terdiri dari 54,89% dismenorea primer dan 9,36% dismenore sekunder. Biasanya gejala dismenorea primer terjadi pada wanita usia produktif 3-5 tahun setelah haid pertama dan wanita yang belum pernah hamil (Herlina & Monica, 2022)

Prevalensi dismenore pada remaja putri di Provinsi Lampung diperkirakan 64,25% yang terdiri dari Dismenore primer dialami oleh 60-75% remaja, dengan

tiga perempat dari jumlah remaja tersebut mengalami nyeri ringan sampai berat, Di Surabaya didapatkan sebesar 1,07-1,31%. Dilaporkan 30-60% remaja wanita yang mengalami dismenore, sebanyak 7-15% tidak pergi ke sekolah atau bekerja (Larasati & Alatas, 2016)

Pada beberapa literature dilaporkan bahwa dismenore mempengaruhi 40%-70% dari wanita usia remaja, Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa remaja dengan dismenore mengalami penurunan pada prestasi akademis sosial dan kegiatan olahraga. Dismenorea yang paling sering terjadi adalah dismenorea primer, lebih dari 50% wanita mengalaminya dan 10-15% diantaranya mengalami nyeri yang hebat sampai mengganggu aktivitas dan kegiatan sehari-hari. Biasanya dismenorea primer timbul pada masa remaja yaitu sekitar 2-3 Tahun setelah haid pertama dan terjadi pada umur kurang dari 20 tahun (Sarni, 2019)

Dismenore menjadi suatu kondisi yang merugikan bagi banyak wanita dan memiliki dampak besar pada kualitas hidup terkait kesehatan. Akibat dismenore memegang tanggung jawab atas kerugian ekonomi yang cukup besar karena biaya obat, perawatan medis, dan penurunan produktivitas. Dismenore membuat wanita tidak dapat beraktifitas secara normal, sebagai contoh siswi yang mengalami dismenore primer tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar dan motivasi belajar menurun karena nyeri yang dirasakan (Larasati & Alatas 2016)

Dismenore primer berkaitan dengan kontraksi otot uterus (miometrium) dan sekresi prostaglandin, sedangkan dismenore sekunder disebabkan adanya masalah patologis di rongga panggul dismenore primer terjadi karena peningkatan prostaglandin (PG) F2-alfa yang merupakan suatu siklooksigenase (COX-2) yang mengakibatkan hipertonus dan vasokonstriksi pada miometrium sehingga terjadi iskemia dan nyeri pada bagian bawah perut (Herlina & Monica, 2022)

Berdasarkan data laporan diklinik An Nur Husada di Desa Daya Murni terdapat 30 remaja dan sebanyak 4 (13%) yang mengalami dismenore.

B. Pembatasan Masalah

Dalam asuhan ini penulis akan membatasi masalah di Klinik An Nur Husada dan akan diberikan asuhan tentang senam dismenore dan kompres air hangat.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan adalah Nn A usia 19 tahun dengan kasus dismenore primer.

2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan ini adalah di Klinik An Nur Husada

3. Waktu

Waktu yang diperlukan mulai dari penyusunan laporan tugas akhir asuhan kebidanan dalam pelaksanaan adalah tanggal 06 Maret sampai 17 April 2023.

D. Tujuan Penyusunan LTA

Memberikan asuhan kebidanan pada Nn A dengan Dismenore pada remaja dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan yaitu melakukan pengkajian, menegakan diagnosa masalah kebidanan, merencanakan asuhan serta

implementasi, mengevaluasi dan mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan.

E. Manfaat

1. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk memberi informasi terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Study Kebidanan Metro untuk memberikan informasi dan tambahan wawasan pada pembaca tentang penanganan dismenore dengan asuhan senam dismenore dan kompres air hangat.

2. Bagi Klinik An Nur Husada

Meningkatkan kualitas asuhan kebidanan terhadap remaja dengan dismenore khususnya dalam pemberian asuhan senam dismenore dan kompres hangat dan meningkatkan kerja sama bidan dan pasien.